

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang terampil dan berkarakter. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di Sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Guru mengajar dengan membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran umumnya adalah bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai siswa sepenuhnya oleh siswa.

Pembelajaran Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan. Di dalam seni budaya meliputi pembelajaran seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni musik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pengetahuan tentang musik tradisional, musik nusantara, dan musik mancanegara. Menurut kurikulum K.13 Tahun Ajaran 2019/2020 kegiatan pembelajaran setiap semester meliputi pengenalan teori musik, mengapresiasi, membuat aransemen, dan menampilkan karya seni musik. Pendidikan seni memegang peranan penting dalam pelajaran karena merancang siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dengan membuat sesuatu yang baru dari diri

mereka sendiri. Kreativitas tersebut didapat dari cara ia berfikir, merasa dan melihat lalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seni Budaya merupakan salah satu bidang studi yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu materi pembelajarannya yaitu Ansambel Musik. Ansambel musik merupakan suatu penyajian dengan menggunakan alat musik sederhana. Menurut penyajian musik ansambel dibagi menjadi 2 yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Musik ansambel sejenis bentuk penyajian musik dengan menggunakan alat-alat musik sejenis, contoh: ansambel Pianika. Sedangkan musik ansambel campuran bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa macam alat musik, contoh: ansambel campuran (pianika, rekorder, gitar dll). Dalam penyajian musik ansambel terjalin kerja sama yang harmonis antara berbagai sifat instrumen melodis yang diiringi serta diatur perjalanannya oleh suara ritmis. Penyajian musik ansambel memang sangat menarik karena terjalin kerja sama dari berbagai sumber suara instrumen dengan cara menyuarakannya yang berbeda-beda, ada yang dipukul, dipetik, diketuk, ditekan, ataupun ditiup.

Jamalus (1992:8) menyatakan bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai di kelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya anak-anak ingin memegang alat musik itu dan mencoba memainkannya. Berbagai macam alat musik yang dapat digunakan di dalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan, yaitu alat musik irama, alat musik melodi dan alat musik harmoni.

Mata pelajaran Seni Musik mempunyai tujuan yang harus dicapai, sehingga pembelajaran dapat terarah. Menurut Jamalus (1992:113) tujuan instruksional umum seni musik adalah: (a) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan seni musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana, (b) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, (c) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, (d) Siswa dapat memiliki kemampuan tentang bentuk/struktur lagu, (e) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang ekspresi. Tujuan mata pembelajaran seni musik tersebut maka diharapkan pemahaman siswa terhadap seni musik lebih baik didukung dengan metode pembelajaran yang dapat mengapresiasi musik dengan kemampuan siswa.

Pembelajaran musik, juga dirasa berpengaruh terhadap aspek psikis (mental). Ada kalanya musik dijadikan manusia sebagai teman dalam melakukan aktivitas, dan tempat mengungkapkan perasaan atau isi hati seseorang. Belajar musik juga bisa melatih ketajaman pendengaran dan perasaan, sehingga anak terbiasa dengan suara-suara dan karakter alat-alat musik.

Berkaitan dengan hal di atas, dapat dikatakan mata pelajaran seni budaya khususnya Pendidikan Seni Musik merupakan pendidikan yang memberikan tujuan dalam berkemampuan mengekspresikan seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa. Seni musik membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata

pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisais, dan emosional.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan penulis Pada tanggal 15 februari 2019, kegiatan ansambel di SMP N 6 Medan masih ditemukan hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut antara lain penerapan pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya guru mendominasi peserta didik dan menjadi pelaku tunggal sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kurang. Guru cenderung memberikan atau memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, aturan-aturan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru, tidak ada kebebasan bagi siswa untuk berekspresi dan mengembangkan gagasannya dalam berkarya. Kemudian siswa belum mampu memainkan alat musik secara individu maupun berkelompok dengan baik. Selanjutnya yaitu durasi pembelajaran yang sangat singkat dimana setiap kali pertemuan durasinya adalah 40 menit, serta ketersediaan alat musik yang sangat minim menyebabkan kurang adanya variasi dalam bermain ansambel.

Dalam pelaksanaannya, beliau juga menjelaskan pelajaran seni musik dilaksanakan sebanyak dua jam pelajaran setiap pertemuan dengan durasi untuk satu jam pelajarannya adalah 40 menit. Dalam satu minggu pelajaran seni musik dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan demikian waktu yang diperoleh untuk mata pelajaran seni musik sangat singkat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Pengembangan diri bertujuan

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa.

Menurut penelitian Brian N. Weidner (2018: 10-23) dengan judul “Literasi Area Konten dalam Pendidikan Musik Ensemble: Kerangka Instruksional Sebelum-Selama-Setelah” menyatakan Untuk keaksaraan untuk menjadi bagian berarti dari kelas ensemble, metode musik kursus harus mencakup instruksi yang eksplisit dalam strategi literasi tertentu yang mentransfer tanggung jawab berpikir kritis dari podium kepada siswa. Dalam metode ensemble tradisional, sebagian besar tanggung jawab kognitif untuk musik keputusan jatuh pada guru. Para siswa biasanya memiliki peran yang relatif kecil untuk bermain dalam pemantauan dan pengambilan keputusan yang membuat kualitas latihan. Ansambel musik dapat mendukung pembelajaran siswa konsep musik dengan cara yang teknik latihan podium-sentris tidak mungkin, dengan menekankan peran siswa dalam interpretasi dan analisis teks musik dan pertunjukan.

Berdasarkan hasil dari observasi di sekolah SMP N 6 Medan, Cara belajar seperti ini menghambat daya kreativitas siswa karena selalu dituntut untuk mengikuti apa yang ditentukan oleh guru dan diajarkan untuk membuat sesuatu yang sama tanpa berekspresi. Sikap aktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Guru hendaknya melibatkan siswa siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengembangkan gagasannya. Dalam hal ini guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tidak berpusat pada guru agar siswa tidak merasa bosan selama kegiatan

belajar berlangsung dan kreativitas semakin meningkat. Guru seni musik kesulitan dalam mempergunakan waktu pelajaran dengan maksimal. Hal ini juga tentu berpengaruh pada siswa dan akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat berpengaruh pada siswa dan akhirnya akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 nilai rata-rata hasil belajar musik siswa di SMP N 6 Medan tahun ajaran 2017/2018 bahwa rata-rata nilai bidang studi seni musik masih tergolong cukup rendah, jika dibandingkan dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Kriteria Kelulusan Maksimal) yakni 7.9

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian Keterampilan Bermain Musik Sekolah SMP Negeri 6 Tahun Pelajaran 2014 - 2018.

No	Tahun Pelajaran	Nilai Ujian Sekolah		
		Tertinggi	Terendah	Rata-Rata
1	2014/2015	79	60	70
2	2015/2016	79	63	68
3	2016/2017	80	72	73
4	2017/2018	79	71	69

Sumber: SMP Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil ujian sekolah Tabel 1.1 perlu ada/nya perhatian untuk memperoleh proses pembelajaran yang lebih baik, agar nilai yang diperoleh sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Nilai keterampilan bermain musik ditunjukkan dengan nilai yang menunjukkan nilai-nilai yang menggambarkan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya keterampilan bermain musik yang dicapai siswa. Hasil dari nilai tes ini sebagai hasil dari proses belajar siswa

dan biasanya pada akhir semester atau akhir tahun ajaran yang di sajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa atau lapor.

Pada jurnal penelitian yang di lakukan oleh Chad West (2013: 11-19) yang berjudul “Memotivasi Siswa, Musik: Suatu Tinjauan Sastra” menyatakan bahwa ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mereka, mereka lebih termotivasi dan berprestasi lebih tinggi. peneliti telah mulai mengeksplorasi motivasi (a) bagaimana kita menghubungkan kesuksesan dan kegagalan (teori atribusi), (b) alasan untuk mencapai (teori tujuan pencapaian) dan (c) cara di mana kita berusaha untuk memuaskan kita kebutuhan internal (teori motivasi intrinsik).

Kondisi pembelajaran ansambel yang ideal dilihat dari beberapa hal seperti antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, ketersediaan alat musik, kemampuan siswa memainkan instrumen, dan prestasi yang dicapai. Diliat dari minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ansambel di sekolah sangat antusias, namun hal tersebut kurang didukung dengan kemampuan bermain ansambel yang dipengaruhi oleh kesulitan bermain instrumen dan kurangnya fasilitas yang ada disekolah. Hal tersebut akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai.

Seharusnya, kegiatan musik terutama dalam permainan musik ansambel sebagai wadah dalam mengembangkan bakat siswa dalam bermain musik. Kegiatan bermain musik ansambel diharapkan menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan akan menikmati, dengan begitu pemahaman akan materi yang diberikan lebih mudah dipahami.

Pada hakikatnya, pengajaran musik jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan kreatifitas anak didik, karena pentingnya pengajaran ini maka dalam pelaksanaannya perlu disiapkan kondisi-kondisi yang memberikan kemungkinan pada anak didik untuk menyalurkan bakat dan kreatifitasnya secara optimal.

Untuk itu bukan saja diperlukan sarana yang memadai tetapi juga kesiapan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan musik, termasuk guru sebagai pengelola sistem instruksional. Oleh sebab itu, di samping menguasai strategi-strategi pembelajaran musik, guru-guru yang mengajar musik dituntut untuk mampu menerapkan teori-teori yang melandasi pendidikan musik (Harmonia, Sumaryanto, 2007:3).

Dalam merencanakan dan mengajarkan pelajaran seni musik, salah satu tugas guru adalah menetapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, memiliki keterampilan, pengetahuan serta nilai dan sikap untuk mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran studi yang lebih tinggi, maupun pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru harus mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran dan mampu memilih sekaligus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: Kemampuan guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, alat pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.

Pada jurnal penelitian yang di lakukan oleh Liow Bee Teen, dkk (2014:140 - 153) yang berjudul “Raising Interest with Software Integration in Music Notation Learning” menyatakan bahwa Tujuan utama penelitian ini

adalah untuk memverifikasi dengan menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) bagaimana sikap instruksional guru mempengaruhi hasil belajar siswa melalui interaksi dengan minat siswa belajar atau jumlah jam belajar mereka. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat kejuruan Taiwan siswa memiliki sikap puas terhadap gurunya, baik minat belajar maupun jam belajar memiliki positif dan pengaruh interaktif yang signifikan terhadap hasil belajar.

Droscher dalam Gunara (2008: 21) ”pengajaran musik, berpikir kreatif, memecahkan masalah berani mengambil resiko, bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan baik, merupakan alat yang tepat untuk kebutuhan hidup di masa depan”. Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan seseorang di masa depannya. Pendidikan seni musik memberikan pelatihan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian, mengembangkan sikap dan emosional, serta melatih kreativitas dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada dalam musik.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Carol yang dikutip Sudjana (2005:40), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu a.) bakat siswa, b.) waktu yang tersedia untuk belajar, c.) waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan pelajaran, d.) kualitas pembelajaran, dan e.) kemampuan siswa. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan dan bakat siswa secara personal, namun juga

harus didukung dari faktor eksternal, yakni lingkungan dan kemampuan guru dalam menyajikan materi sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan Efisien. Metode pembelajaran yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan saeana yang tersedia. Oleh karena itu, perlu mengikutsertakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dapat saling bekerja sama, dalam artian siswa yang cerdas dapat membantu siswa yang bermasalah dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Metode drill atau disebut metode latihan atau metode training adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Melalui metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain musik ansambel, siswa dapat berlatih secara individu atau kelompok secara aktif. Penggunaan metode drill merupakan suatu bentuk yang dapat meningkatkan kemampuan siswa bermain musik ansambel dengan kelompok.

Menurut penelitian Silvia Merlin, dkk (2018: 43- 52) menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill yang digunakan dalam lagu Cakdindin memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa fase untuk melatih siswa dan menunjukkan yang baik hasil belajar. Metode drill dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan bisa meningkatkan kemampuan siswa.

Roestiyah (2005: 125-126) mengatakan tujuan dari penggunaan metode drill adalah: 1) memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, 2) mengembangkan kecakapan intelek, 3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain, dan 4)

untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis, pengetahuan yang telah di pelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Jadi metode drill adalah metode yang memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan menghafal kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat untuk memperoleh suatu kemampuan atau keterampilan khususnya dalam pembelajaran musik.

Winaputra (2001:54) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku. Perilaku yang dimaksud berupa perilaku pengetahuan, keterampilan motorik, dan penguasaan nilai (sikap). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah mengerti. Gie (1998:28) mengatakan bahwa minat merupakan satu di antara faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Lebih jelasnya arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah: (1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta; (2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi; (3) Minat mencegah gangguan perhatian di luar; (4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; (5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Berdasarkan arti minat oleh Gie yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru wajib

mengetahui dan memahami arti minat dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat. Alasan lainnya mengapa seorang guru harus memperhatikan minat siswa adalah jika tidak diperhatikan dengan baik minat siswa terhadap pembelajaran dapat berkurang bahkan hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 dapat disimpulkan bahwa selama ini kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya dorongan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya kegiatan belajar yang kurang bervariasi dan monoton, sehingga siswa tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran musik ansambel.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut. Sedangkan menurut Slameto (dalam Djamarah, 2011:191) minat adalah suatu rasa lebih dari suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Untuk mengetahui minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator minat yaitu partisipasi, perhatian dan perasaan.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud meneliti masalah ini ke dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Bermain Musik Ansambel SMP N 6 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan bermain musik ansambel? (2) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran drill terhadap keterampilan bermusik ansambel? (3) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan bermain musik ansambel? (4) Bagaimana minat belajar siswa? (5) Apakah minat belajar siswa dapat mempengaruhi keterampilan bermain musik ansambel? (6) Apakah ada pengaruh metode drill dalam meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel siswa? (7) Apakah ada pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel siswa? (8) Apakah ada pengaruh metode drill dan demonstrasi terhadap keterampilan bermain musik ansambel? (9) Adakah Interaksi metode pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan bermain musik ansambel?

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan yang perlu dicari jalan pemecahannya sehubungan metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain musik ansambel siswa SMP Negeri 6 Medan baik dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa sendiri (eksternal). Adapun fokus utama permasalahan adalah metode pembelajaran, dan keterampilan bermain musik ansambel dan minat belajar. Metode pembelajaran yang dikaji ada dua pembelajaran drill dan metode pembelajaran

demonstrasi. Pembahasan mengenai minat belajar dimaksudkan adalah minat belajar tinggi dan rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan bermain musik ansambel siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode drill lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi.
2. Apakah keterampilan bermain musik ansambel siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar terhadap keterampilan bermain musik ansambel?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 6 Medan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan bermain musik ansambel siswa yang dibelajarkan dengan metode drill lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui keterampilan bermain musik ansambel yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada minat belajar rendah.

3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan musik ansambel.

1.6 Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- 1) Bahan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran ansambel musik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mempertinggi interaksi belajar mengajar.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa sehingga berusaha untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru-guru tentang metode pembelajaran pada bidangnya studi seni budaya keterampilan (SBK) dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
- 2) Bagi Siswa kemampuan keterampilan bermain musik dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta ide siswa terhadap pembelajaran musik ansambel.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan dikemudian hari.

